

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi keuangan mutlak diperlukan dalam pengambilan berbagai keputusan ekonomi. Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi yang andal agar keputusan dapat dilakukan secara tepat oleh para pelaku kegiatan ekonomi. Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi menghasilkan informasi keuangan melalui laporan-laporan keuangan yang dihasilkan pada prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang berlaku umum.

“Menurut Jusup, laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak untuk berbagai kepentingan yang berbeda-beda. Pihak-pihak tersebut antara lain manajemen perusahaan, kreditur yang memberikan kredit (pinjaman), calon investor yang sedang mempertimbangkan investasi yang akan ia lakukan, pemerintah yang akan memungut pajak, dan pihak lainnya.¹ Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Pada umumnya laporan keuangan disusun setahun sekali (tahunan), namun ada pula perusahaan yang menyusun laporan keuangannya tiap kuartal, bahkan tiap bulan.²”

Seorang manajer selaku pihak yang bertanggung jawab dalam pembuatan dan penerbitan laporan keuangan dalam perusahaan tidak seharusnya mencatat dan melaporkan setiap transaksi yang hanya dianggapnya cocok, dilihat dari sudut kepentingan dan keinginan manajemen itu sendiri. Apabila sebuah perusahaan ingin melakukan pembukuan dalam pembuatan laporan keuangan maka harus sesuai dengan aturan-aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, aturan tersebut dapat dilihat dalam PSAK Pasal 1 mengenai Penyajian

¹ AI. Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi*, 7 ed. (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), hlm. 16.

² Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi*. Hlm. 27.

Laporan Keuangan. Adanya penyajian laporan keuangan tersebut tujuannya yaitu untuk memberikan sebuah informasi mengenai perkembangan keuangan perusahaan pada periode tertentu secara lengkap dan terperinci berupa penggunaan dana, laba bersih, kondisi keuangan, dan arus kas perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan selaku pengguna laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan memiliki peran yang sangat penting agar manajemen suatu perusahaan bisa menghasilkan sebuah informasi keuangan yang sangat berkualitas dan terpercaya. Tetapi dalam penerapannya, adanya standar akuntansi keuangan secara tidak langsung masih memberikan peluang kepada pihak manajemen perusahaan untuk memilih standar akuntansi agar pengakuan dan pengukuran akuntansi sesuai dengan keinginan dan kepentingan mereka sehingga dapat menguntungkan mereka selaku pihak manajemen. Oleh karena itu timbullah sebuah permasalahan yang biasa dikenal dengan fenomena manajemen laba.

Adanya praktik manajemen laba dapat menarik perhatian para peneliti karena perilaku para pembuat laporan keuangan pada suatu perusahaan sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba. “Supriyono menyatakan bahwa manajemen laba adalah semua tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk memengaruhi laba dengan cara meninggi-ninggikan atau merendah-rendahkan laba sesuai dengan tujuannya.”³ “Davidson, Jiraporn, Kim dan Nemec berpendapat bahwa pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengendali (agen) pada perusahaan memunculkan asimetri informasi, yang memungkinkan agen

³ Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 123.

melakukan tindakan oportunistis karena mereka mempunyai kepentingan yang berbeda dengan prinsipal.”⁴

Pada umumnya, manajemen akan memilih kebijakan tertentu agar dapat memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, melalui penyajian laporan keuangan suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan para kreditur, pemegang saham bahkan calon investor dengan pelaporan yang baik dan bisa menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak melakukan penyimpangan dalam penyajian laporan yang dapat merugikan pihak kreditur dan pemegang saham beserta calon investor tidak ragu apabila ingin menanamkan modalnya. Namun terkadang para pengguna laporan keuangan perusahaan baik pihak internal maupun eksternal dalam upaya mendapatkan informasi mengenai laba malah mengabaikan proses terciptanya laba itu sendiri. Dengan adanya hal tersebut membuat dorongan kepada para manajemen untuk menerapkan beberapa penyimpangan yang kemudian disebut dengan praktik manajemen laba atau memanipulasi laba.⁵

“Juniarti, & Carolina berpendapat bahwa manajemen laba pada umumnya didasarkan pada berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga akan muncul anggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki risiko yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, dan perilaku oportunistis manajer seperti untuk mendapatkan kompensasi, mempertahankan jabatannya.”⁶

Kasus praktik manajemen laba di Indonesia sudah ada dari beberapa tahun yang lalu dan juga terjadi pada tahun 2018 oleh perusahaan besar, kasus seperti ini

⁴ Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 194.

⁵ I Putu Adnyana Usadha dan Gerianta Wirawan Yasa, “Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Desudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 2008.

⁶ Carolina Carolina dan Juniarti Juniarti, “Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 2 (2005) hlm., 149, <https://doi.org/10.9744/jak.7.2.pp>.

terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 yang diberitakan bahwa pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan dengan melakukan praktik manajemen laba. “Manajemen PT. Garuda Indonesia Tbk mengakui pendapatan dari Mahata sebesar USD 239.940.000, yang diantaranya sebesar USD 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT. Sriwijaya Air. Padahal uang itu masih dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan.” “Menurut ekonom Indef Enny Sri Hartati apa yang dilakukan PT. Garuda Indonesia Tbk termasuk manipulasi penyajian laporan keuangan. Karena piutang artinya pendapatan belum tertagih, jadi piutang tetap harus dicatat sebagai piutang.”⁷

“Laporan keuangan maskapai dengan kode emiten GIAA itu menyebutkan kerja sama antara Mahata berlaku hingga 15 tahun. Kontrak disepakati lantaran Mahata berkomitmen untuk menyediakan layanan konektivitas internet (On Board WiFi) dan hiburan pesawat lainnya.” “Anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Cris Kuntandi menilai laporan manajemen PT. Garuda Indonesia Tbk yang mencatatkan transaksi 15 tahun dalam 1 tahun buku akuntansi adalah pelaporan yang tidak wajar.” “Karena seharusnya nilai transaksi selama 15 tahun dibagi rata setiap tahunnya selama durasi kerja sama yang disepakati. Maka, harus ada perbandingan yang seimbang antara pendapatan (*revenue*) dengan beban operasi (*cost*) pada masing-masing tahun.” Dengan kata lain, pada tahun berikutnya PT. Garuda Indonesia Tbk tidak bisa mencatatkan pendapatan, yang ada hanya pengeluaran saja. Risiko lainnya adalah mengganggu keuangan negara. Apabila PT. Garuda Indonesia Tbk benar-

⁷ Danang Sugianto, “Garuda Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Bagaimana Pengawasan Rini?,” *detikfinance*, 25 April 2019, <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524789/garuda-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bagaimana-pengawasan-rini>.

benar mencatat laba, maka pemerintah bisa mendapatkan dividen. Tetapi, karena pendataan sumber laba itu hanya berupa piutang, maka pemerintah tidak mendapatkan sepeser pun dana.⁸

Piutang yang diakui PT. Garuda Indonesia Tbk sebagai pendapatan terdapat pada catatan atas laporan keuangan posisi pendapatan lain-lain dan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Piutang yang dicatat Sebagai Pendapatan

PT. Garuda Indonesia Tbk dan Entitas Anak Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2018		
42.	PENDAPATAN LAIN-LAIN – BERSIH	2018 USD
	Pendapatan kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten (Catatan 47)	239.940.000
	Keuntungan revaluasi properti investasi (Catatan 13)	15.186.712
	Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap dan aset tidak produktif (Catatan 14 dan 16)	7.258.255
	Keuntungan jual dan sewa balik	4.983.785
	Pemulihan dari nilai aset (Catatan 14 dan 16)	2.869.004
	Klaim asuransi	2.316.918
	Lain-lain – bersih	6.255.481
	Total	278.810.155

Sumber : <https://www.idnfinancials.com/id/giaa> (2020)

“Menurut Christiawan dan Taringan merupakan suatu ancaman bagi pemegang saham jika manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk pemegang saham. Keputusan dan aktivitas manajer yang memiliki saham perusahaan tentu akan berbeda dengan manajer yang murni sebagai manajer. Manajer yang memiliki saham perusahaan berarti manajer tersebut sekaligus pemegang saham dan tentunya manajer tersebut akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer inilah yang disebut dengan kepemilikan manajerial.”

⁸ Ronna Nirmala, “Pencatatan janggal atas laba Garuda Indonesia. Dipetik Oktober 14, 2019, dari :,” Beritagar, 30 April 2019, <https://beritagar.id/artikel/berita/pencatatan-janggal-atas-laba-garuda-indonesia>.

“Menurut Pratiwi dengan kepemilikan saham, manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya dan manajer juga akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola.”⁹

Penelitian tentang pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Dyah Wijayanti dan Aloysius Harry yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tingginya asimetri informasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan maka di dalam asimetri informasi tersebut terdapat kecenderungan peningkatan perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.¹⁰

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Andreani Caroline Barus dan Kiki Setiawati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa asimetri informasi bukanlah merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan dalam tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.¹¹

⁹ Satria Nugroho dan Darsono Darsono, “Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)” (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015), hlm., 6, <http://eprints.undip.ac.id/46188/>.

¹⁰ Eka Dyah Wijayanti dan Aloysius Harry Mukti, “Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi,” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* 0, no. 0 (23 Oktober 2018): hlm., 999., <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.3425>.

¹¹ Andreani Caroline Barus, “Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM* 5, no. 1 (19 April 2015) hlm., 38.

Penelitian yang dilakukan oleh Aga Arye Perdana menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar peluang terjadinya manajemen laba.¹² Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Teguh Erawati, dan Nurma Ayu lestari dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. “Menurut Erawati Jika kepemilikan institusional perusahaan besar maka semakin tinggi tingkat pengawasan dan kontrol yang dilakukan oleh pihak institusional sehingga menghambat para manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba karena tingkat pengawasan yang tinggi oleh para pihak institusional.”¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Dendi Purnama menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

“Menurut Purnama, semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Sehingga pihak manajemen akan efisien memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas.”

“Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, dimana teori keagenan menjelaskan bahwa manajer (agen) dan investor sebagai pemilik (prinsipal) yang mempunyai tujuan berbeda terhadap informasi laba. Maka dengan semakin besar kepemilikan manajerial semakin kuat pengendalian internal perusahaan sehingga

¹² Aga Arye Perdana, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015 – 2017),” *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)* 8, no. 1 (2 Agustus 2019) hlm., 13, <https://doi.org/10.36272/jes.v8i1.182>.

¹³ Nurma Ayu Lestari, “Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Paa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017),” *Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (28 Juni 2019) hlm., 108.

akan mengawasi pihak internal melakukan manajemen laba.”¹⁴ Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Desri Kristianti Panjaitan, dan Muhamad Muslih dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak dapat menjamin adanya peningkatan pengawasan pada perusahaan. Baik perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maupun rendah memiliki peluang yang sama untuk melakukan manajemen laba.¹⁵

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, tampak pengaruh langsung antara asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba masih belum menunjukkan hasil yang konsisten pada hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan objek yang berbeda.

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan diatas serta untuk melihat bagaimana pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba pada PT. Garuda Indonesia Tbk.”

¹⁴ Dendi Purnama, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, no. 1 (14 Februari 2017) hlm., 9, <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>.

¹⁵ Desri Kristianti Panjaitan dan Muhamad Muslih, “Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus,” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11, no. 1 (28 Juni 2019) hlm., 17, <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia Tbk?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia Tbk?
3. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia Tbk?
4. Apakah ada pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia Tbk.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia Tbk.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai banyak sekali manfaat terhadap beberapa pihak, adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai praktik manajemen laba sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tersebut.

2. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur sebagai bahan referensi tentang pengembangan teori yang berkaitan dengan manajemen laba dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi *Stakeholder*

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para investor, kreditur (pemberi pinjaman), pemasok, otoritas pajak, pelanggan jangka panjang, dan masyarakat umum agar lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan langkah dalam menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

4. Bagi Manajemen

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan untuk menghindari tindakan penyimpangan berupa praktik manajemen laba yang dapat merugikan pribadi dan

perusahaan di mata publik sehingga dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian mencakup batasan variabel-variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya.¹⁶ Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu:

1) Asimetri Informasi (SPREAD) (X₁)

Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur dengan *bid-ask spread* secara per triwulan dan tahunan. Rumus Asimetri Informasi adalah sebagai berikut:¹⁷

$$SPREAD = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2} \times 100$$

Keterangan :

SPREAD = selisih harga *ask* (jual) dengan *bid* (beli) saham perusahaan

Ask price = harga *ask* (jual) tertinggi saham perusahaan

¹⁶ Syafizal Helmi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), hlm. 8.

¹⁷ Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari, "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15, no. 3 (2016): hlm., 1901.

Bid price = harga *bid* (beli) terendah saham perusahaan

2) Kepemilikan Institusional (X_2)

Yaitu persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi pemegang saham terhadap total modal saham yang beredar. Variabel ini selanjutnya akan dilambangkan dengan KINS. Rumus Kepemilikan Institusional sebagai berikut:¹⁸

$$KINS = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3) Kepemilikan Manajerial (X_3)

Yaitu persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap total modal saham yang beredar. Variabel ini selanjutnya akan dilambangkan dengan KMAN. Rumus Kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut:¹⁹

$$KMAN = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen (Y)

“Menurut Utari variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen juga disebut dengan variabel terikat atau variabel berpengaruh.”²⁰ Variabel dependen/terikat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu:

¹⁸ Utari dan Sari, “Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba.”

¹⁹ Utari dan Sari.

²⁰ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 44.

1) Manajemen Laba (Y)

Diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accruals* yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*.²¹ *Discretionary Accruals* (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan.²² Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

$$NDA_{it} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

Discretionary Accruals (DA) bisa dihitung dengan :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total *accrual* pada periode t

NI_{it} = *Net Income* / laba bersih pada periode t

CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi pada periode t

A_{it-1} = Total aset pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ketahun t ($REV_t - REV_{t-1}$)

PPE_{it} = Nilai kotor aktiva tetap pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien regresi

²¹ Anis Solikhah, "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Berada Pada Index LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)," *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 4 April 2018, hlm., 59., <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40712>.

²² Diana Verawati dan Dul Muid, "Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010)" (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012), hlm., 49, <http://eprints.undip.ac.id/35771/>.

ΔAR_{it} = Perubahan piutang bersih dari periode t-1 ke periode t ($AR_t - AR_{t-1}$)

DA_{it} = *Discretionary accruals* pada periode t

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* pada periode t

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi objek penelitian bagi peneliti adalah PT. Garuda Indonesia Tbk pada periode 2011-2020. Penelitian ini membutuhkan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi triwulan dan tahunan PT. Garuda Indonesia Tbk yang bisa diakses melalui alamat *website* <https://www.idnfinancials.com> dan data harga saham harian PT. Garuda Indonesia Tbk yang diakses melalui *website* <https://finance.yahoo.com/quote/GIAA.JK>.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.²³ Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti. Manajemen laba yang diukur dengan *Discretionary Accruals* (DA) dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial, Asimetri Informasi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, Kualitas Audit, Diversifikasi Operasi, Kompensasi Bonus, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Perencanaan Pajak.

Adapun asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang dihitung dan diukur dengan menggunakan model

²³ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), hlm. 10.

Discretionary Accruals (DA) yang dipengaruhi oleh Asimetri Informasi yang dihitung dan diukur dengan menggunakan *bid-ask spread* (SPREAD), Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak, Dewan Komisaris Independen, Diversifikasi Operasi, dan Kompensasi Bonus, nilainya dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. “Nazir (2003) mendefinisikan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.” “Good, dan Sates (1954) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta atau kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya.”²⁴ Dari berbagai definisi tentang hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka hipotesis yang akan peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 44.

1. H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara asimetri informasi (SPREAD) terhadap manajemen laba (DA).
2. H₂ : Ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (DA).
3. H₃ : Ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (DA).
4. H₄ : Ada pengaruh yang signifikan antara asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Pada PT. Garuda Indonesia Tbk” maka peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, antara lain:

1. Asimetri Informasi

Irfan mendefinisikan asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai pihak pemberi informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* yang pada umumnya sebagai pengguna informasi.²⁵

²⁵ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Papua Barat: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 136.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya.²⁶

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.²⁷

4. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan khusus.²⁸

I. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, beberapa penelitian telah dilakukan peneliti terlebih terdahulu yang secara ringkas dapat dilihat sebagaimana tabel 2.1.

²⁶ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 30.

²⁷ Subagyo, Nur Aini Masruroh, dan Indra Bastian, *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 46.

²⁸ Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*, hlm. 111.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul/Penerbit	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Eka Dyah Wijayanti, Aloysius Harry Mukti / 2018 / Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi / <i>Seminar Nasional Cediakiawan Ke 4</i>	Asimetri Informasi, Diversifikasi Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Diversifikasi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. 3. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap hubungan asimetri informasi dan manajemen laba. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap hubungan diversifikasi Perusahaan dan manajemen laba.
2.	Andreani Caroline Barus, Kiki Setiawati / 2015 / Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba / Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil	Asimetri Informasi, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi Dewan Komisaris Independen, Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
3.	Aga Arye Perdana / 2019 / Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Indonesia / Jurnal Ekonomi Sakti (JES)	Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , Komite Audit, Manajemen Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba 3. Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba
4.	Teguh Erawati, Nurma Ayu Lestari / 2019 / Pengaruh Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>), Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap	Kualitas Audit, Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>), Kepemilikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

	Manajemen Laba / Jurnal Akuntansi	Institusional, Manajemen Laba	3. Perencanaan pajak (<i>tax planning</i>) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5.	Dendi Purnama / 2017 / Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba / JKRA	Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 5. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
6.	Desri Kristianti Panjaitan, Muhamad Muslih / 2019 / Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus / Jurnal ASET (Akuntansi Riset)	Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Bonus	1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3. Kompensasi bonus berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba.

Sumber : Diolah oleh peneliti melalui <https://scholar.google.com> (2020)

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Dendi Purnama sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengganti dua variabel profitabilitas dan leverage menjadi asimetri informasi yaitu pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Perbedaan yang kedua yaitu objek penelitian oleh Dendi Purnama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan periode 2010 –

2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode yang lebih panjang yaitu 2011 – 2020 karena jenis datanya adalah *time series*